

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dengan demikian, perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri serta kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencetak SDM yang bermutu tinggi dalam hal ini adalah sekolah. adapun fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar ada pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada tahun 1999, UNESCO dan UNICEF bekerja sama dengan Depdiknas dalam mengembangkan program CLCC (Creating Learning Communities for Children) atau yang lebih dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam manajemen berbasis sekolah tersebut terdapat tiga komponen penting yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah “Pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang sesuai dengan prinsip student centered learning (pembelajaran yang berpusat pada siswa), sehingga mereka termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka tidak menjadi terbebani atau takut untuk belajar.(Rusman, 2011: )

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Aqib, 2011:2)

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Program ini dicanangkan karena selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Namun sayangnya tidak sedikit pula dari mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademis yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah ataupun kuliah. (Aunillah, 2011:9)

Menurut Mochtar Buchori dalam Zainal, (2011) pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di sekolah perlu segera dikaji, dan dicari

alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif peserta didik tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, penilaian merupakan salah satu unsur penting yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. berdasarkan observasi awal, semenjak diberlakukannya pembelajaran berkarakter, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah belum adanya instrumen yang valid yang digunakan untuk menilai karakter siswa, dan dalam hal ini guru mengalami kesulitan untuk memberikan kategori penilaian karena tidak memiliki kriteria untuk menetapkan kategori ini serta indikator yang menjadi tolak ukur penilaian tentang aspek-aspek yang harus diberikan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian dengan formulasi judul: **“Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Siswa SMP Pada Materi Ajar Bunyi.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1.2.1. Kurangnya pemahaman guru tentang instrumen penilaian karakter siswa.

1.2.2. Tidak adanya penilaian karakter siswa selama proses pembelajaran

1.2.3. Belum adanya instrument penilaian karakter siswa selama proses pembelajaran

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah instrumen penilaian karakter siswa yang di kembangkan pada materi bunyi ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mengembangkan instrumen penilaian karakter siswa SMP pada materi ajar bunyi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

1.5.1. Bagi Guru

- Instrumen penilaian dapat di gunakan sebagai bahan acuan dalam menilai karakter siswa pada materi bunyi
- Sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun instrumen penilaian karakter.

1.5.2. Bagi peneliti sebagai calon guru, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.

1.5.3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.